

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan untuk kemajuan bangsa telah menjadi perhatian serius. Sebagaimana disadari bahwa pendidikan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan merupakan investasi masa depan. Perkembangan pendidikan di Indonesia dari waktu selalu mengalami perubahan sesuai tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah ke atas.

Sekolah Menuju Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan memiliki peran sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pendidikan menengah ke atas untuk meningkatkan kecerdasan. Pengetahuan, kepribadian serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar target pencapaian bukan hanya pada penyampaian materi pembelajaran saja, melainkan juga ketuntasan belajar peserta didik dalam penguasaan seluruh materi pelajaran selama pembelajaran. Untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik, pegajar perlu mengupayakan efektifitas dari progress pembelajaran yang sedang bertanggung jawab. Dengan demikian seorang pengajar perlu memainkan dalam mencapa tujuan pembelajaran.

Pandangan pembelajaran ekspositori umumnya menempatkan guru ditengah-tengah kelas sebagai seseorang yang dianggap ahli dalam mata pelajaran yang dibawakan dan semua pelajar serta mendengarkan semua informasi yang di pancarkan terpusat oleh sang pengajar. Proses ini berlangsung terus menerus dan kebanyakan menghabiskan sebagian besar waktu untuk tersedia, sementara sebagian besar pelajar tidak memperoleh belajar interaktif yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman materi dan menciptakan paradigma mengenai subjek tersebut. Akan tetapi, sistem ini memberikan rasa nyaman bagi pelajar karena mereka tidak perlu bersikap kritis dan mencari berbagai sumber untuk melengkapi ketidaktahuan mereka tentang subjek yang dibahas tersebut.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Siatas Barita untuk jurusan TITL khususnya pada matapelajaran Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika pada bulan 10 januari 2017. Observasi di SMK Negeri 2 Siatas Barita menunjukkan hasil belajar Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan Depdiknas untuk matapelajaran produktif yaitu 70 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X TITL untuk matapelajaran Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika pada tahun ajaran 2016/2017 berada dibawah nilai standar. Dari hasil wawancara dengan ketua jurusan TITL, sebagian siswa mendapatkan hasil belajar kurang memenuhi standar kelulusan, sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian *Remedial*. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang

hasil belajarnya dibawah standar kompetensi. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk bekerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Kemampuan dan prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik yang berasal dari diri siswa (factor internal) maupun dari luar siswa (factor eksternal). Factor internal diantaranya ialah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya adalah model pembelajaran dan lingkungan belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Model pembelajaran Konvensional adalah model pengajaran klasikal atau model pembelajan yang umum digunakan sampai saat ini, karena aktivitas pembelajaran selalu didominasi oleh pengajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru maupun siswa

(Surya Dharma, 2008:13). Kondisi pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa diambil motivasi belajar.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan diatas maka penulis membuat penelitian pada matapelajaran Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika untuk mengetahui pengaruh pada hasil belajar siswa, maka peneliti mengambil model pembelajaran yang menurut peneliti bisa mengefektifkan proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Siatas Barita daripada model konvensional yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Quantum Teaching.

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan nuansanya dengan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar dengan berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching mengharapkan perubahan dalam hasil belajar siswa dan mampu mengajak siswa untuk lebih luas dalam berinteraksi dengan lingkungan. Quantum teaching juga di fokuskan pada penguasaan bakat dan memperluas kecakapan siswa tersebut. Sehingga siswa dapat mengembangkan bakat yang di punya tanpa harus takut karena kurangnya interaksi atau keterbukaan terhadap guru pembimbing. Jadi inti dari Quantum Teaching adalah mengajak siswa lebih terbuka dan terbebaskan dari ketakutan dalam berinteraksi.

Kebanyakan siswa mempunyai bakat yang sangat dalam, namun siswa tidak berani untuk mengungkapkan karena kurangnya interaksi terhadap guru

pembimbing sehingga siswa hanya bias memendam bakat yang dimiliki tanpa ada pihak internal atau sekolah dan pihak eksternal yaitu lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul dengan “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR MEMAHAMI PERALATAN UKUR KOMPONEN ELEKTRONIKA SISWA KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL) DI SMK NEGERI 2 SIATAS BARITA**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada diklat Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika masih memiliki nilai yang di bawah KKM yaitu  $< 70$ .
2. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Ada faktor-faktor yang harus di perhatikan dalam memilih model.
4. Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.
5. Model pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.
6. Model pembelajaran *Quantum teaching* dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika

7. Dalam proses pembelajaran siswa tidak mendapat pengertian dan pemahaman yang mendalam sehingga tidak dapat menerapkannya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah yang ada, maka batasan masalah yang dicakup adalah sebagai berikut:

1. Model belajar yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran *Quantum Teaching* dan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kelas X TITL pada kompetensi dasar Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika tahun ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X TITL pada kompetensi dasar Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X TITL pada kompetensi dasar Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas X TITL pada kompetensi dasar Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika menggunakan model pembelajaran

*Quantum Teaching* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui hasil model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Memahami Peralatan Ukur Komponen Elektronika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis, antara lain:
  - a. Sebagai referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan *Quantum Teaching*.
  - b. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien

2. Manfaat secara praktis, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Untuk membangkitkan hasil belajar dengan interaksi yang lebih luas dan mengembangkan kecakapan dari seorang siswa.

